

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam kurun waktu dari tahun 2013-2020 terdapat 9 aplikasi yang memuat konten indeks tematik Al-Qur'an dan di antaranya ada beberapa konten indeks tematik yang sama persis, sehingga dapat dibagi menjadi 6 indeks tematik Al-Qur'an yang berbeda. Kesebalas aplikasi tersebut beberapa diantaranya ada yang menyertakan dari mana sumber konten indeks tematik Al-Qur'an yang dimuat dalam aplikasinya dan ada juga yang tidak menyertakannya.

Dari 9 aplikasi yang memuat indeks tematik Al-Qur'an di Indonesia 2013-2020 yang ada dalam pembahasan penelitian ini, hanya aplikasi Al-Qur'an Al-Hadi Versi 1.7.0, Al-Qur'an Cahaya Bhakti Negeri Versi 1.0.9, Al-Qur'an dan Terjemahan UII Versi 1.5.9 dan Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah Versi 3.4.5 yang menyebutkan tentang sumber rujukan informasi/ konten indeks tematik Al-Qur'annya. Kemudian, Pada aplikasi Al Quran Perkata dan Tafsir Versi 5.0.5, Al Qur'an dan Tafsir Versi 4.0.7 dan Al Quran dan Tafsir Ibnu Kasir Versi 5.0.4 selain tidak menyebutkan tentang sumber rujukan, juga tidak ditemui dan diketahui sama sekali sumber rujukan informasi atau kontennya, bahkan setelah ditelusuri dan dibandingkan dengan indeks tematik Al-Qur'an lainnya, juga tidak ditemukan kesamaan yang berarti. Padahal, keterangan tentang sumber merupakan hal yang penting. Dari uraian tersebut, terlihat adanya dinamika tentang sumber konten indeks tematik yang disebutkan dan yang tidak disebutkan.

Dalam hal sistematika penyajian informasi, indeks tematik Al-Qur'an pada semua aplikasi semuanya memiliki satu pola yang sama, menggunakan sistematika Struktur Pohon, dengan pengklasifikasian dari tema besar, kemudian terbagi menjadi beberapa sub tema kemudian, kemudian terbagi lagi menjadi beberapa sub tema, kemudian seterusnya hingga menampilkan pada ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan tema yang dipilih.

Muatan informasi indeks tematik Al-Qur'an yang disajikan dalam aplikasi Al-Qur'an digital dari tahun 2013-2020 mencakup tentang klasifikasi tema dan hasil informasi indeks yang ditampilkan.

Klasifikasi tema dari indeks tematik Al-Qur'an yang ada pada aplikasi Al-Qur'an digital dari tahun 2013-2020 terasa begitu dinamis, dari dinamika penurunan dan kenaikan dalam hal tema-tema besar, keseluruhan sub tema, dan kejauhan sistematika pengklasifikasian tema dari tahun ke tahun. seperti pada tahun 2013, aplikasi Al-Qur'an Al-Hadi Versi 1.7.0 yang mengklasifikasikan indeks tematiknya ke dalam 8 tema besar, kemudian pada tahun 2017 lebih banyak daripada sebelumnya, aplikasi Qur'an Muslim - All in One Versi 5.9 mengklasifikasikan indeks tematiknya ke dalam 25 tema besar, kemudian pada tahun 2020 mengalami lebih sedikit atau mengalami penurunan, seperti pada aplikasi Index Of Alquran Versi 4.1, mengklasifikasikan indeks tematiknya ke dalam 14 tema besar.

Begitu juga adanya dinamika dalam hal jumlah keseluruhan sub tema, seperti pada aplikasi Al-Qur'an Al-Hadi Versi 1.7.0 yang rilis pada tahun 2013 dengan keseluruhan tema berjumlah 2.675 sedangkan pada aplikasi Al-Qur'an

dan Terjemahan UII Versi 1.5.9 dan Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah Versi 3.4.5 yang rilis tahun 2019 hanya berjumlah 688 dan 826 tema saja.

Hasil informasi yang ditampilkan mengarah pada jumlah dan tampilan ayat Al-Qur'an, dimana jumlah ayat Al-Qur'an yang ditampilkan dari tema yang dipilih berbeda-beda, tergantung pada penentuan ayat yang sesuai dengan tema dan dalam hal ini kesemua indeks tematik yang ada pada aplikasi Al-Qur'an digital tahun 2013-2020 semuanya sama, ada yang menampilkan beberapa ayat Al-Qur'an dari beberapa surah, ada yang menampilkan beberapa ayat Al-Qur'an yang berurutan dari surah yang sama, serta ada yang hanya menampilkan satu ayat Al-Qur'an saja.

Kemudian dinamika keakuratan dalam menampilkan hasil pencarian, ada beberapa aplikasi yang tidak dapat menampilkan hasil pencarian dari tema yang dipilih seperti dalam aplikasi , ada yang *error* dengan kesalahan sistem seperti dalam aplikasi Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah Versi 3.4.5 dan ada juga yang merupakan kesalahan input data sehingga tidak menampilkan ayat Al-Qur'an dari tema yang dipilih seperti dalam aplikasi Al-Qur'an Al-Hadi Versi 1.7.0, dalam aplikasi tersebut juga terdapat ketidaksesuaian antara ayat dan terjemahnya dengan tema yang dipilih.

Kemudian, hasil informasi yang ditampilkan selain ayat Al-Qur'an yang tak kalah penting adalah adanya terjemahan. Dalam hal ini dinamika yang ada pada terjemahan Al-Qur'an yang ditampilkan dari hasil pencarian indeks tematik, terdapat 2 jenis metode terjemah Al-Qur'an yaitu *harfiyah* dan *tafsiriyah*, masing-masing dari aplikasi menggunakan salah satu dari kedua

metode tersebut. Dari 9 aplikasi hanya aplikasi Al-Qur'an dan Terjemahan UII Versi 1.5.9 dan Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah Versi 3.4.5 yang menggunakan metode terjemah *tafsiriyah*. Walaupun pada nyatanya antara kedua metode terjemah tersebut tidak terlalu memiliki perbedaan yang signifikan, namun tak dapat dipungkiri hal tersebut dapat menambah wawasan khazanah dalam membantu memahami Al-Qur'an.

## **B. Saran/Rekomendasi**

Dengan adanya kekurangan ataupun kelebihan pada penelitian ini, kiranya ada beberapa saran yang perlu di sampaikan oleh peneliti, antara lain:

1. Bagi para akademisi, karena keterbatasan penelitian ini pada aplikasi digital berbasis android di Indonesia yang memuat indeks tematik Al-Qur'an digital, sedangkan Al-Qur'an dalam media penyajiannya telah merambah pada media digital maka tentunya banyak media digital yang menyajikan konten tentang Al-Qur'an. Hal tersebut tentunya patut menjadi perhatian di era digital ini, bagaimana banyaknya aplikasi digital tentang Al-Qur'an yang berkembang yang tentunya tidak hanya ada di Indonesia saja, bahkan mungkin di luar negeri lebih banyak missal seperti di daerah negara muslim. Maka hal tersebut patut dapat perhatian, bagaimana aplikasi digital tentang Al-Qur'an diluar negeri jika dibandingkan dengan aplikasi tentang Al-Qur'an yang ada di Indonesia, apakah ada perbedaan yang signifikan atau apakah terdapat titik temu yang berarti, tentu hal tersebut patut mendapat perhatian bagi para

akademisi, terlebih khusus para akademisi I bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

2. Bagi para pengembang aplikasi Al-Qur'an digital, terlebih khusus bagi yang memuat konten atau informasi indeks tematik Al-Qur'an, alangkah baiknya jika menyertakan tentang sumber dari konten yang disajikan, kemudian lebih teliti lagi dalam peng-inputan data dan pemeliharaan aplikasi, serta melakukan pengembangan dalam penyajian informasi lebih lanjut terhadap hasil pencarian dari tema-tema yang disajikan, yaitu berupa tafsir Al-Qur'an, sehingga dapat membantu para pengguna aplikasi dalam mempelajari Al-Qur'an secara efisien.
3. Bagi para masyarakat umum, khususnya pengguna aplikasi yang memuat konten indeks tematik Al-Qur'an, agar lebih cermat dalam menerima informasi yang disajikan.